

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kertomulyo, Trangkil.

Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Desa Kertomulyo merupakan Desa yang terletak di pesisir pantai utara yang berbatasan langsung dengan desa Guyangan. Desa Kertomulyo memiliki satu dukuh yakni dukuh ketower yang berada disebelah utara Desa Kertomulyo. Desa ini didirikan dan juga dijaga oleh seorang dayang yang bernama Mbah Sumilah yang hidup ribuan tahun dan tidak ada yang tahu kapan beliau akan meninggal.

Istilah Kertomulyo sendiri berasal dari dua kata yakni kerto yang artinya tanah dan mulyo yang artinya makmur. Jika dijadikan satu Kertomulyo yakni mempunyai arti tanah yang makmur. Tak hanya itu, Desa Kertomulyo juga disebut juga sebagai “Geneng Sendang” Karena terdapat sendang kahuripan yang masih ada sampai sekarang, yang letaknya berada tepat di depan balai desa Kertomulyo. Konon menurut cerita sendang tersebut adalah peninggalan sunan Bonang yang pada waktu itu akan berkunjung ke sunan Muria Kudus, namun dalam perjalanannya mengalami kecelakaan yakni kapalnya pecah dan sunan Bonang merasa kehausan sehingga meminta minum kepada penduduk sekitar yakni penduduk Kertomulyo, namun tidak ada yang memberi karena pada waktu itu Desa Kertomulyo mengalami kekeringan dan krisis air. Hingga akhirnya sunan Bonang menancapkan tongkat dan muncul lah sumber mata air hingga sekarang ini membentuk sendang kahuripan. Dari hal tersebut tidak sedikit dari masyarakat yang memanfaatkan air dari sendang tersebut untuk kehidupan sehari-hari seperti mencuci dan memasak. Tak jarang juga dari masyarakat yang mempercayai bahwa sendang tersebut adalah keramat sehingga banyak dari masyarakat yang memberikan sesajen seperti nasi, bubur, lauk hingga kembang tujuh rupa sebagai bentuk meminta berkah dari sendang tersebut karena peninggalan dari seorang wali.¹

¹ Observasi di Desa Kertomulyo Trangkil pada 30 November 2023, Pukul 09.30 WIB

2. Letak Geografis Desa Kertomulyo

Kertomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Trangkil. Trangkil sendiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Pati yang memiliki 16 kelurahan, diantaranya Kertomulyo, Guyangan, Sambilawang, Tlutup, Asempapan, Krandan, Pasucen, Kajar, Karangwage, Tegalharjo, Trangkil, Kadilangu, Karanglegi, Ketanen, Mojoagung, dan Rejoagung. Adapun luas wilayah Kecamatan Trangkil sendiri diperkirakan mencapai kurang lebih 4.284 ha dengan mencapai ketinggian 36 meter diatas permukaan laut.

Selain itu, desa Kertomulyo ini terletak di jalan Juwana-Tayu dengan 9 km dan memiliki luas desa yang diperkirakan mencapai kurang lebih 460, 59 ha. Adapun batas-batasnya yakni pada sebelah timur desa Kertomulyo berbatasan langsung dengan desa Guyangan. Sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Tlutup. Sebelah selatan berbatasan dengan Rejoagung dan sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.¹

3. Demografis Penduduk Desa Kertomulyo

Desa Kertomulyo memiliki jumlah penduduk yakni 4.456 jiwa yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 2.288 dan perempuan yakni 2.168 dengan jumlah Kartu keluarga (KK) Sebanyak 1.432 yang diantaranya terdiri dari :

- a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-6	300	200
7-12	317	190
13-18	300	180
19-24	195	170
25-55	717	978
56-75	360	340
75 Keatas	99	110

Jumlah	2.288	2.168
---------------	--------------	--------------

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	270
2.	Sektor Perkebunan	5
3.	Sektor Peternakan	27
4.	Sektor Perikanan	291
5.	Sektor Industri Kecil dan Besar	202
6.	Sektor Industri Menengah	89
7.	Sektor Perdagangan	120
8.	Sektor Buruh dan Jasa	534
Jumlah		1.538

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	3-6 Tahun Yang Belum Masuk TK	2 Orang	3 Orang
2.	3-6 Tahun (TK atau Play Group)	70 Orang	71 Orang
3.	7-18 Tahun Yang Tidak Sedang Sekolah	0 Orang	0 Orang
4.	7-18 Tahun Yang Sedang	380 Orang	378 Orang

	Sekolah		
5.	18-56 Tahun Yang Tidak Sekolah	7 Orang	12 Orang
6.	18-56 Tahun Yang Tidak Tamat SD	175 Orang	152 Orang
7.	18-56 Tahun Yang Tamat SD/Sederajat	678 Orang	590 Orang
8.	12-56 Tahun Tidak Tamat SLTP	214 Orang	198 Orang
9.	12-56 Tahun Yang Tamat SLTP	44 Orang	41 Orang
10.	Tamat SMP /Sederajat	263 Orang	273 Orang
11.	Tamat SMA /Sederajat	347 Orang	370 Orang
12.	Tamat D-2	2 Orang	1 Orang
13.	Tamat D-3	19 Orang	12 Orang
14.	Tamat S-1	78 Orang	61 Orang
15.	Tamat S-2	4 Orang	3 Orang
16.	Tamat S-3	2 Orang	0 Orang
17.	Taman SLB-A	1 Orang	1 Orang
18.	Taman SLB-B	1 Orang	1 Orang
19.	Taman SLB-C	1 Orang	1 Orang
Jumlah		2.288	2.168

Sumber: Prodeskel Pemdes, 2023

4. Struktur Pemerintah Desa

- 1) Kepala Desa : H.Karyo Busono,S.E
- 2) Sekretaris Desa (Carik) : Salim,S.Pi
- 3) Kasi Pemerintahan : -
- 4) Kasi Pelayanan : Thobroni Ulil Albab,S.Pd
- 5) Kasi Kesejahteraan :Supriyo
- 6) Kaur Tata Usaha dan Umum : Parnuji,S.Pd.I
- 7) Kaur Keuangan (Bendahara) : Arju Afwan
- 8) Kaur Perencanaan : -
- 9) Perangkat Desa : Syamsunniam,S.Ag
- 10) Perangkat Desa : Handis Kesisibuhan,S.Pd

11) Kadus 1 : Drs.Tugiman

12) Kadus 2 :-²

5. Sarana dan Prasarana Desa Kertomulyo

Kertomulyo sebagai desa yang besar dan memiliki dukuh, tentu memiliki sarana dan prasana untuk menunjang kehidupan khalayak masyarakat umum. Adapun sarana prasarana tersebut, dari segi instansi pendidikan desa Kertomulyo memiliki 1 buah paud, Taman kanak-kanak sebanyak 2 buah yakni TK Pertiwi dan TK Shirathul Ulum, memiliki 2 buah sekolah dasar yakni SDN Kertomulyo 01 dan SDN Kertomulyo 02, selain itu juga memiliki 1 buah Madrasah Ibtidaiyah yakni MI Shirathul Ulum, 1 buah Madrasah Tsanawiyah yakni MTS.Shirathul Ulum, 1 buah Madrasah Aliyah shirathul Ulum serta memiliki 3 buah TPQ Yakni Yanbu'a, Qiro'ati 1 dan 2 dan Darul Quran. Tak hanya itu di Kertomulyo juga terdapat 4 pondok pesantren yakni Usmaniyah 1, Usmaniyah 2, Al- A'laa, dan Darul Quran.

Selain itu desa Kertomulyo juga memiliki 2 buah masjid yang terletak di desa Kertomulyo dan dukuh Ketower, memiliki satu buah pasar umum, satu buah puskesmas , 17 Musholla, 1 buah koperasi desa, 1 buah café dan beberapa tempat lainnya seperti ekowisata mangrove, rekreasi pemancingan, sendang geneng, makam religi Kh. Muhammad Nuh, dan Sanggar pasinaon .¹

6. Sejarah Ekowisata Mangrove

Mangrove adalah tumbuhan yang hidup di air tawar dan memiliki beberapa manfaat salah satunya sebagai pencegah abrasi.Mangrove sendiri di kertomulyo memiliki jumlah yang masih relatif sedikit dan sulit tumbuh tidak seperti di wilayah-wilayah lainnya. Melihat kondisi tersebut banyak dari masyarakat desa Kertomulyo prihatin sehingga dibentuklah PPUP atau peduli pantai utara pati yang beranggotakan para pemuda dan Karang Taruna pada tahun 2014 yang mempunyai tujuan untuk merawat mangrove di pesisir pantai desa Kertomulyo tersebut . Hingga pada akhirnya tepat ditahun 2016 tanaman mangrove yang semula hanya sedikit sekarang bertambah dan meluas mencapai hingga kurang lebih 21 hektar dan dari situlah banyak

² Observasi di Kantor Balai Desa Kertomulyo pada 30 November 2023

pengunjung yang datang di pantai Kertomulyo untuk sekedar melepas penat.

Memanfaatkan kondisi tersebut, tergeraklah para pemuda desa Kertomulyo untuk berinisiatif membuat hutan mangrove tersebut sebagai tempat ekowisata dan edukasi bagi para pengunjung mengenai pentingnya menjaga lingkungan, selain itu juga ditambah gazebo-gazebo, spot foto yang menarik, penyediaan tempat-tempat untuk berjualan, toilet umum, musholla dan gapura tempat masuk. Hingga akhirnya pada tahun 2017 ekowisata mangrove tersebut resmi mendapatkan SK sebagai desa wisata dengan sebutan Pantai Kertomulyo, meskipun pada aslinya tidak ada pasir putih melainkan tanah berlumpur. Tetapi semua itu tidak terlepas dari support beberapa komunitas yang ikut tergabung di dalamnya seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan dan Kelautan serta komunitas-komunitas yang tergabung di dalamnya.³

7. Kelompok Pemberdayaan Ekowisata Mangrove

Pengelolaan ekowisata mangrove pantai Kertomulyo tidak terlepas dari usaha-usaha sekelompok masyarakat pemuda desa Kertomulyo yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap lingkungan. Sekelompok para pemuda tersebut membentuk komunitas bernama Pokdarwis atau kelompok sadar wisata Tresno Segoro pada 20 Juni 2017 dengan tujuan sebagai penggerak, motivator dan juga komunikator dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, oknum-oknum tidak bertanggung jawab dan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif pantai Kertomulyo. Adapun kelompok tersebut diketuai oleh Adi Sucipto, wakil ketua Yanwar Budi Prasetya, Asyhar Fikry sebagai sekretaris dan Eka siswanto sebagai bendahara.

Pokdarwis memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku dalam membangun kepariwisataan dan bermitra dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan daerah.

³ H.Karyo Busono, SE, Wawancara pada 4 Desember 2023

- b. Menumbuhkan dan membangun sikap dan bentuk dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan di sekitar pantai Kertomulyo dan manfaatnya bagi pembangunan daerah
- c. Mengenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di sekitar pantai Kertomulyo.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap deksripsi data, ini akan disajikan beberapa bentuk data yang diperoleh dari lapangan untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi peneliti di Desa Kertomulyo ,Trangkil, Pati pada hari Kamis,4 Desember 2023 diketahui bahwa di Kertomulyo terdapat ekowisata mangrove yakni Pantai Kertomulyo (PK) yang resmi mendapatkan SK sebagai desa wisata kabupaten Pati. Sebagai desa wisata tentu hal tersebut membuat desa Kertomulyo akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan dan juga akan mempengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar ekowisata tersebut. Dalam penelitian ini,penulis mengambil 7 narasumber yang valid untuk pemerolehan data ,diantaranya yakni pedagang (Ibu Harti dan Iwan Fatmawati) ,masyarakat (Ibu Suntirah dan Bapak Samudi) ,kepala desa (Bapak H.Karyo Busono,SE) ,pengurus Pantai Kertomulyo (Bapak Muhammad Asyhar Fikri) dan juga ketua sanggar pasinaon (Haydar Fachruddin) .

1.Data Perubahan Struktural Kehidupan Masyarakat di Sekitar Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo.

Brdasarkan teori dari himes and moore yang membagi perubahan struktural menjadi tiga yang meliputi perubahan peran dan munculnya sebuah peran baru , perubahan kelas sosial dan lembaga sosial masyarakat.⁴ :

- a. Perubahan Peran dan Munculnya Peran Baru Dalam Masyarakat

⁴ Regina Gistansya dkk, "Geopark Dan Perubahan Sosial: Analisis Perubahan Sosial Dalam Dimensi Struktural.(Peran,Kelas Sosial,Lembaga Sosial)Masyarakat di Kawasan Geopark Jawa Barat", Jurnal Pemikiran dan Penelitian

Perubahan peran yang dimaksud dalam hal ini yakni mengenai tindakan atau perilaku dari seseorang sesuai dengan statusnya. Dimana perubahan peran disini tidak hanya dialami oleh perempuan saja tetapi juga laki-laki. Dimana Bapak H.Karyo Busono mengatakan bahwa: ¹

“Semenjak adanya ekowisata mangrove banyak dari anak-anak muda desa Kertomulyo yang berusaha peduli dan peka terhadap isu lingkungan terutama terkait dengan konservasi dan pelestarian mangrove, karena melihat kondisi mangrove yang rusak dan minim membuat mereka tergerak untuk menjadi aktivis lingkungan. Selain itu banyak juga ibu rumah tangga yang harus membagi peran sebagai seorang ibu yang menjaga anaknya dan bekerja sebagai pedagang di Pantai Kertomulyo sebagai tambahan penghasilan mereka. Ada juga seorang yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik dengan adanya ekowisata mangrove memilih sebagai pedagang karena merasa nyaman dengan pekerjaan baru sebagai pedagang. Sedangkan untuk seorang ayah selain mencari nafkah juga harus menjadi pengurus Pantai Kertomulyo yang tergabung dalam Pokdarwis dan PPUP untuk berkontribusi mengembangkan ekowisata mangrove supaya lebih baik lagi”.

Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan peran terjadi pada anak muda yang harus menjadi aktivis lingkungan yang harus peka terhadap isu lingkungan, Ibu rumah tangga yang harus membagi peran menjadi ibu dan pedagang, seorang buruh yang harus berhenti bekerja dan beralih menjadi pedagang dan juga seorang ayah yang harus tergabung dan berkontribusi dalam POKDARWIS dan PPUP.

b. Perubahan Kelas Sosial

Perubahan kelas sosial yakni perpindahan posisi masyarakat dari yang rendah menuju ke lebih tinggi. Perubahan kelas sosial dalam hal ini menciptakan stratifikasi sosial yang di tandai dengan pengkategorian berdasarkan tingkat pendidikan yakni berpendidikan rendah, menengah

dan atas. Ibu Suntirah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:⁵

“Dulunya di Kertomulyo itu masyarakatnya banyak yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah, kalau ada palingan hanya sampai pada jenjang SD ,SMP atau SMA .Tetapi semenjak adanya ekowisata ,banyak anak-anak yang setelah lulus MA memilih untuk melanjutkan kuliah dan menjadi seorang sarjana bahkan profesor . Dengan adanya pendidikan pasti akan berpengaruh pada segi pekerjaan. Kalau dulu banyak dari masyarakatnya yang mayoritas hanya bekerja sebagai petani dan buruh,sekarang banyak dari masyarakatnya yang memilih profesi sebagai PNS, Dosen, Guru Sertifikasi, Anggota Partai, Anggota DPR, DPD, dan bahkan ada juga yang menjadi seorang dokter sehingga dengan adanya profesi dan jabatan mereka dengan gaji yang tinggi dapat mengubah status mereka. Selain itu ada juga yang merantau ke luar kota dan pulang untuk mengembangkan bisnis dan menjadi pengusaha sehingga mereka bisa mengubah kelas mereka.”

Begitupun juga dengan ibu Harti yang mengatakan bahwa:¹

“Dengan berdagang di Pantai Kertomulyo bisa mendapatkan untung sekitar 100-500 ribu dalam sehari tergantung ramai atau tidaknya pantai tersebut. Untuk hasilnya sendiri bisa digunakan untuk menabung, bisa juga buat menyekolahkan anak “

Berdasarkan dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove menyebabkan perubahan kelas sosial yakni yang dilihat dari tingkat pendidikan yang mana dengan semakin tingginya pendidikan dan jabatan mereka akan membuat mereka semakin di hormati di dalam masyarakat. Selain itu perubahan kelas sosial juga dapat terjadi pada masyarakat biasa yang mana dengan adanya ekowisata mereka memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdagang untuk mendapatkan keuntungan dan berusaha untuk mengubah

⁵ Suntirah, Wawancara Jumat 1 Desember 2023

kelas mereka dengan menyekolahkan anak-anak mereka di jenjang lebih tinggi atau bahkan membeli sesuatu barang berharga melalui hasil tabungan mereka selama berjualan.

c. Lembaga Sosial

Lembaga sosial disini merupakan pranata sosial atau sistem kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam menjalin dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Sekumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama dan saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Haydar Fachruddin mengatakan bahwa:⁶

“Setelah adanya ekowisata mangrove itu terdapat lembaga sosial namanya Sanggar Pasinaon yang terbentuk pada tahun 2020 dan berada dibawah naungan karang taruna, dimana didalam sanggar pasinaon sendiri itu merupakan wadah kreatifitas bagi anak-anak muda desa Kertomulyo yang di dalam nya tersedia kelas-kelas secara gratis bagi yang ingin belajar seni seperti menari, kelas musik, taeter, dan seni rupa. Sanggar Pasinaon sendiri merupakan lembaga sosial yang konsentransinya lebih ke dalam bidang kesenian seperti membentuk seni – seni lokal dengan tujuan merawat kebudayaan supaya tidak tergerus oleh zaman, karena kita melihat anak-anak zaman sekarang yang tidak terlalu faham dengan sejarah leluhur dan kebudayaan sehingga terbentuklah sanggar pasinaon tersebut dengan tagline “Merawat Tradisi Memayu Hayuning Generasi”.

Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove menyebabkan terbentuknya lembaga kesenian yakni Sanggar Pasinaon yang terbentuk pada tahun 2020 sebagai wadah kreatifitas para pemuda desa Kertomulyo.

2. Data Mengenai Perubahan Kultural Kehidupan Masyarakat di Sekitar Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo

Adanya ekowisata mangrove ternyata tidak hanya berpengaruh pada perubahan strukturalnya saja, tetapi juga

⁶ Haydar Fachruddin, Wawancara pada Sabtu, 9 Desember 2023

dari segi kulturalnya. Adapun perubahan-perubahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh kelompok masyarakat yang memuat kegiatan, kepentingan, kebutuhan dan tujuan untuk membangun sebuah kehidupan yang sejahtera. Bapak Asyhar Fikri mengatakan bahwa:¹

“Organisasi kemasyarakatan sendiri di Desa Kertomulyo yang terbentuk setelah adanya ekowisata mangrove yakni ada dua yaitu POKDARWIS dan PPUP. Pokdarwis sendiri merupakan kelompok sadar wisata yang lebih memfokuskan pada rehabilitasi, sedangkan PPUP atau peduli pantai utara Pati lebih memfokuskan pada renovasi ekowisata mangrove. Dimana keduanya itu dipegang oleh orang dan anggota yang sama tetapi dengan visi misi dan tujuan yang berbeda”.

Jadi dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya ekowisata mangrove menyebabkan munculnya organisasi kemasyarakatan yakni PPUP dan Pokdarwis yang berfungsi sebagai wadah yang bergerak dibidang renovasi dan rehabilitasi mangrove.

b. Pengetahuan dan pendidikan

Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari proses pendidikan yang sistematis dan terukur, dimana pengetahuan tersebut di dapatkan dari sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini lembaga pendidikan yang di maksud adalah sekolah – sekolah atau lembaga yang ada di masyarakat. Bapak H.Karyo Busono mengatakan bahwa:⁷

“Di Desa Kertomulyo sendiri terdapat beberapa lembaga pendidikan antara lain Paud, TK ,SD, MTS,TPQ, MI ,pondok pesantren.Tetapi semenjak adanya ekowisata mangrove terdapat penambahan lembaga pendidikan yang baru yakni MA Shirathul Ulum dan juga Sanggar Pasinaon yang mana tempat-tempat tersebut merupakan lembaga kependidikan milik desa yang dipergunakan untuk anak-anak desa Kertomulyo yang ingin belajar. Dengan adanya

⁷ H.Karyo Busono, SE, Wawancara pada Senin 4 Desember 2023.

pendidikan tersebut maka akan membentuk pengetahuan yang baik, dimana akan mencetak generasi yang berkualitas. Seperti di Desa Kertomulyo dimana para pemudanya berhasil dalam membangun sebuah ekowisata yang manfaatnya sangat besar bagi desa dan masyarakat setempat dan disitu mereka bisa belajar banyak seperti branding, cara membangun ekowisata, mengajukan proposal, mencari pihak yang mau bekerja sama, mempromosikan ekowisata dan lain halnya. Tak hanya itu para pemuda desa Kertomulyo khususnya karang taruna mengajak IPNU, IPPNU juga bersama-sama masyarakat lainnya melestariakan sebuah budaya melalui Sanggar pasinaon membentuk seni-seni yang baru yang kemudian ditampilkan ketika acara KCF , mereka juga memanfaatkan ekowisata mangrove sebagai ajang promosi dan menciptakan produk-produk lokal seperti coffe mangrove dan juga sirup mangrove sebagai oleh-oleh khas desa Kertomulyo”.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove menyebabkan munculnya lembaga pendidikan baru yakni MA Shirathul Ulum dan Sanggar Pasinaon. Selain itu dengan adanya ekowisata mangrove, para pemuda bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar mengenai branding, membangun ekowisata, mengajukan proposal, mencari pihak yang mau bekerja sama, mempromosikan ekowisata serta mereka juga bisa memanfaatkan ekowisata untuk menjual produk mereka seperti coffe dan sirup mangrove.

c. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur kehidupan masyarakat. Agama disini merupakan suatu hubungan manusia dengan Tuhannya. Haydar Fachruddinn mengatakan bahwa:¹

“Di desa Kertomulyo dimana mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam yang menyebabkan setiap acara yang ada di Kertomulyo selalu mengandung unsur ke Islamian seperti setiap acara sedekah bumi yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yaitu Shodaqoh atau sedekah yang mana dalam acara sedekah bumi tersebut selalu di

tutup dengan puncaknya yakni kondangan yang berisi acara tahlil dan makan bersama. Kertomulyo juga ada festival namanya Ambengan Bandeng atau acara syukuran masyarakat pesisir dengan mengumpulkan hasil bumi yakni tumpeng, nasi dan ikan bandeng dalam wadah nampan yang kemudian dimakan secara bersama – sama oleh masyarakat desa Kertomulyo”.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Kertomulyo beragama Islam tetapi mereka juga merawat kebudayaan mereka sebagai orang Jawa dengan tidak meninggalkan sisi keislaman mereka.

d. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa sendiri juga terjadi perubahan pada masyarakat desa Kertomulyo. Ibu Iwan Fatmawati dalam wawancaranya mengatakan bahwa:⁸

“Anak zaman sekarang sudah jarang anak muda yang ketika berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama kepada orang yang lebih tua. Kebanyakan dari anak-anak muda lebih sering menggunakan bahasa Jawa Ngoko atau bahkan untuk orang yang pulang merantau dari kota lebih mencampurkan bahasa Jawa mereka dengan bahasa Indonesia ataupun Inggris”.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari masyarakat desa Kertomulyo yang sudah tidak menggunakan bahasa Jawa mereka dengan baik ketika berbicara, dengan mencampurkan bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia ataupun Inggris.

e. Kesenian

Kertomulyo merupakan desa Wisata yang penuh dengan seni dan kebudayaannya. Dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya budaya yang lahir di Desa Kertomulyo yang terangkum dalam Kertomulyo Culture Festival atau KCF. Haydar Fackhrudin mengatakan bahwa: KCF sendiri lahir pada tahun 2021 setelah Kertomulyo sah menjadi desa wisata. Kertomulyo mendapatkan program dari kementerian kebudayaan yaitu desa pemajuan kebudayaan

⁸Iwan Fatmawati, Wawancara pada Jumat 1 Desember 2023

setelah Meron yang ada di Sukolilo. Dalam KCF sendiri terdapat serangkaian kegiatan dan acara- acara yang di dalamnya mementaskan kebudayaannya khususnya seni-seni lokal¹ , diantaranya sebagai berikut:

1. Kesenian Baruno

Seni Baruno merupakan seni tradisional khas Kertomulyo yang lahir pada tahun 2020, dimana di dalamnya memuat drama, tari-tarian dan komedi. Baruno adalah kesenian yang menyerupai barongan, tetapi bedanya untuk barongan berbentuk kepala singa, sedangkan Baruno menggunakan kepala ikan lele. Kesenian Baruno sendiri dipilih menjadi salah satu kesenian yang dibentuk tentunya bukan tanpa alasan, karena konon katanya disandang Kertomulyo mitosnya ada seekor ikan lele yang menggunakan anting, dan setiap orang yang mau berobat di sendang itu konon katanya akan sembuh kalau melihat ikan lele tersebut. Hingga akhirnya dibentuklah Baruno tersebut yang mempunyai makna sebagai makhluk sakral dari alam lain, namun mempunyai simbol tenaga positif. Tenaga itu bertujuan untuk mengubah hal-hal yang semula negatif menjadi positif.

2. Ambengan Bandeng

Ambengan bandeng merupakan acara makan-makan bersama masyarakat desa Kertomulyo, dimana yang menjadi santapannya itu makanan dari hasil bumi. Sebagai masyarakat pesisir hasil bumi yang dihasilkan adalah ikan bandeng maka yang menjadi santapan dalam fetival ambengan bandeng adalah ikan bandeng, nasi dan tumpeng yang biasanya ditaruh dalam bentuk nampan yang dikumpulkan dari beberapa masyarakat. Dalam ambengan bandeng sendiri biasanya memperoleh beratus-ratus nampan dengan jumlah masyarakat yang ikut serta mencapai ribuan.

Adapun yang menjadi menarik dalam fetival ambengan bandeng sendiri yakni pada saat opening atau pembukaan acaranya ,dimana hal itu akan menampilkan pemuda dan masyarakat yang membawa obor dengan diiringi penari jawa dan penabur bunga dengan maksud sebagai bentuk penghormatan kepada semesta karena telah memberi hasil bumi dan laut kepada masyarakat desa Kertomulyo.

3. Kesenian Mandailing

Mandailing merupakan drama pementasan yang lebih menampilkan dari segi komedi. Mandailing sendiri terbentuk pada tahun 2022 yang ditampilkan oleh anak-anak SD dibawah naungan sanggar pasinaon. Mandailing sendiri itu terbentuk karena dulunya desa Kertomulyo merupakan tempat berdagangnya beberapa etnis yaitu China, Eropa dan Arab. Dimana yang Eropa itu diperankan oleh seorang noni-noni, China diperankan oleh Adam dan Arab diperankan oleh brahyn yang mana ketiganya itu sebagai bentuk kolaborasi dari berbagai etnis yang kemudian dibentuklah sebuah kesenian yang bernama Mandailing tersebut.⁹

4. Seni Tongtek Tambak Dhalang

Tongtek Tambak Dhalang merupakan kesenian dari desa Kertomulyo yang terbentuk pada tahun 2017. Dimana Tongtek sendiri hadir setelah adanya ekowisata mangrove ,Tongtek ini merupakan sebuah kesenian yang unik menggunakan musik yang ditabuh dari bambu berbentuk angklung dan suling serta dalam pelaksanaannya diiringi dengan orang-orang yang memakai kostum punakawan yakni Petruk, Semar dan Garing dan Bagong serta satu perempuan yang memakai kostum dewi Shinta.

5. Rebana

Rebana sendiri berasal dari kata *Rabbana* yang mempunyai arti yakni Tuhan. Kesenian rebana sendiri dikertomulyo ada dua yakni La Tansaa yang sudah ada sejak dari dulu dan Al-Izzah yang terbentuk setelah adanya ekowisata mangrove tepatnya pada tahun 2022. Rebana sendiri merupakan karya seni musik klasik yang di dalamnya menampilkan lagu-lagu dengan romansa Arab sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan sebagai media pembangkit syiar Islam.

6. Kirab Budaya

Kirab Budaya merupakan bentuk kegiatan karnaval yang dikemas dengan konsep yang menarik dengan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Kertomulyo. Dimana Kirab Budaya ini para pesertanya memakai pakaian yang menarik dengan diiringi ornamen-ornamen tertentu sebagai bentuk untuk memeriahkan festival Kirab Budaya tersebut. Selain

⁹ Haydar Fachkruddin, Wawancara pada Sabtu, 9 Desember 2023.

itu dalam Kirab Budaya juga ada kupon dan hadiah yang mana kupon tersebut dikumpulkan dan diundi oleh seorang panitia yang akan memilih dan memberikan hadiahnya.

7. Ketoprak dan Wayang Kulit

Ketoprak merupakan sebuah kesenian rakyat yang melegenda. Dimana dalam seni Ketoprak sendiri merupakan pementasan kolaborasi antara karawitan, tarian, dagelan dan tembang. Sedangkan wayang merupakan pertunjukan tradisional yang terbuat dari kayu yang berbentuk ukiran menyerupai orang-orangan. Di desa Kertomulyo sendiri setiap tahun selalu rutin diadakan pementasan ketoprak dan wayang kulit, sebagai sebuah persyaratan khusus bagi masyarakat desa Kertomulyo untuk menghindari mitos-mitos yang membahayakan desa Kertomulyo dan Penduduknya.¹

Jadi dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove menyebabkan terbentuknya KCF atau Kertomulyo Culture Festival yang memuat serangkaian seni-seni seperti Baruno, Ambengan Bandeng, Mandailing, Rebana, Kirab Budaya, Tongtek dan Ketoprak serta Wayang Kulit.

F. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yakni disebut juga sebagai pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Ibu Harti dalam wawancaranya mengatakan bahwa:¹⁰

“Penduduk desa Kertomulyo sebagian besar bekerja di sektor Pertanian dan Perikanan karena sebagian besar wilayah desa Kertomulyo adalah Sawah dan Tambak. Selain itu di dalam desa Kertomulyo juga terdapat ekowisata mangrove, café mangrove dan juga industri rumahan dan juga lembaga pendidikan yang mana hal tersebut membuat masyarakat desa kertomulyo dapat bekerja sebagai pedagang, tukang parkir, penjaga karcis, tukang bersih-bersih tempat wisata, buruh pabrik, dan juga tenaga pendidik.

Jadi dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah adanya ekowisata mangrove memunculkan mata pencaharian baru yang lebih beragam seperti pedagang, tukang parkir, tenaga pendidik, buruh dan lainnya.

¹⁰ Harti, Wawancara pada Sabtu, 2 Desember 2023

G. Teknologi

Teknologi merupakan alat yang memudahkan pekerjaan manusia. Dimana Bapak Samudi sendiri selaku penduduk sekaligus bekerja di sektor pertanian mengatakan bahwa:¹

“Di Desa Kertomulyo sendiri teknologi yang digunakan sudah cukup maju. Banyak anak-anak dan pemuda yang sudah menggunakan HP dan memanfaatkannya sebagai sarana belajar, komunikasi dan juga berdagang. Selain itu dari segi pertaniannya juga banyak para petani garam yang memanfaatkan Teknologi Ulir Filter yang merupakan teknologi yang dapat mempercepat kristalisasi garam dengan hasil yang lebih bagus”.

Jadi dari hasil tersebut di dapatkan kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang sudah melek terhadap teknologi, dimana itu terlihat dari anak muda yang sudah bisa memanfaatkan handphone sebagai sarana belajar dan bekerja. Selain itu dari juga sudah berlakunya teknologi Ulir Filter yang digunakan untuk mempercepat pembuatan garam bagi para petani.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari James P. Spradley. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 - 24 Desember 2023, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan dengan analisis domain, analisis, taksonomi, analisis komponen dan analisis tema, yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Analisis Domain

Adanya ekowisata mangrove tentu membawa banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat desa Kertomulyo, terutama bagi masyarakat yang tinggal di area yang dekat dengan kawasan wisata. Perubahan tersebut tentu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat nya, dimana banyak dari masyarakat desa Kertomulyo yang menjadi pedagang, banyak anak-anak muda yang ikut dan terlibat dalam konservasi mangrove dan banyak juga kesenian-kesenian baru yang muncul. Adapun analisis domain pada penelitian

ini yakni dibagi menjadi dua yakni pertama, dari segi struktural yang berpedoman pada teori Himes dan Moore yang lebih mengarah pada suatu perubahan dalam struktur masyarakat yang meliputi perubahan peran dan munculnya sebuah peran baru, perubahan kelas sosial dan lembaga sosial masyarakat sebagaimana yang ada dibawah ini:

Tabel 4.4
Analisis Domain Struktural

Rincian Domain (X)	Hubungan Semantik	Domain (Y)
Buruh pabrik menjadi pedagang, mahasiswa menjadi aktivis lingkungan, Bapak-bapak menjadi pengurus PPUP dan Pokdarwis	Adalah jenis	Perubahan peran dalam masyarakat
Kelas atas,tengah dan kelas bawah	Adalah jenis	Kelas-kelas sosial
Sanggar pasinaon	Adalah jenis	Lembaga sosial

Kedua yakni dari segi kultural yang didasarkan pada teori dari Koentjaraningrat yang merincikan menjadi tujuh unsur yakni religi, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, seni, mata pencaharian dan teknologi.

Tabel 4.5
Analisis Domain Kultural

Rincian Domain (X)	Hubungan Semantik	Domain (Y)
PPUP dan Pokdarwis	Adalah jenis	Organisasi Kemasyarakatan
Ekowisata mangrove membuka peluang bagi masyarakat yang	Adalah jenis	Pendidikan dan pengetahuan

<p>mau memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar. Karena di ekowisata mangrove sendiri adalah tempat konservasi yang terdapat berbagai jenis mangrove yaitu Rhizophora dan Avicennia. Ekowisata juga bermanfaat untuk sarana belajar dengan ikut bergabung dan kemudian melihat cara branding ,cara membangun ekowisata, mengajukan proposal, mencari pihak yang mau bekerja sama ,mempromosikan ekowisata dan lain halnya.</p> <p>Tak hanya itu saja, para pemuda desa Kertomulyo juga bisa memanfaatkan adanya sanggar pasinaon untu</p>		
---	--	--

belajar sebuah kesenian secara gratis, mereka juga bisa memanfaatkan ekowisata mangrove sebagai ajang promosi dan menciptakan produk-produk lokal seperti coffe mangrove dan juga sirup mangrove sebagai oleh-oleh khas desa Kertomulyo		
Islam	Adalah jenis	Agama
Jawa Krama, Ngoko	Adalah jenis	Bahasa
Mandailing, Baruno, Tongtek Tambak Dhalag, Rebana, Ambengan Bandeng, Ketoprak dan wayang serta Kirab budaya	Adalah jenis	Kesenian
Petani, Pekebun, Guru, PNS, Dokter	Adalah jenis	Mata Pencaharian (Pekerjaan)
Teknologi Ulir Filter	Adalah jenis	Teknologi

2. Analisis Taksonomi dan komponensial

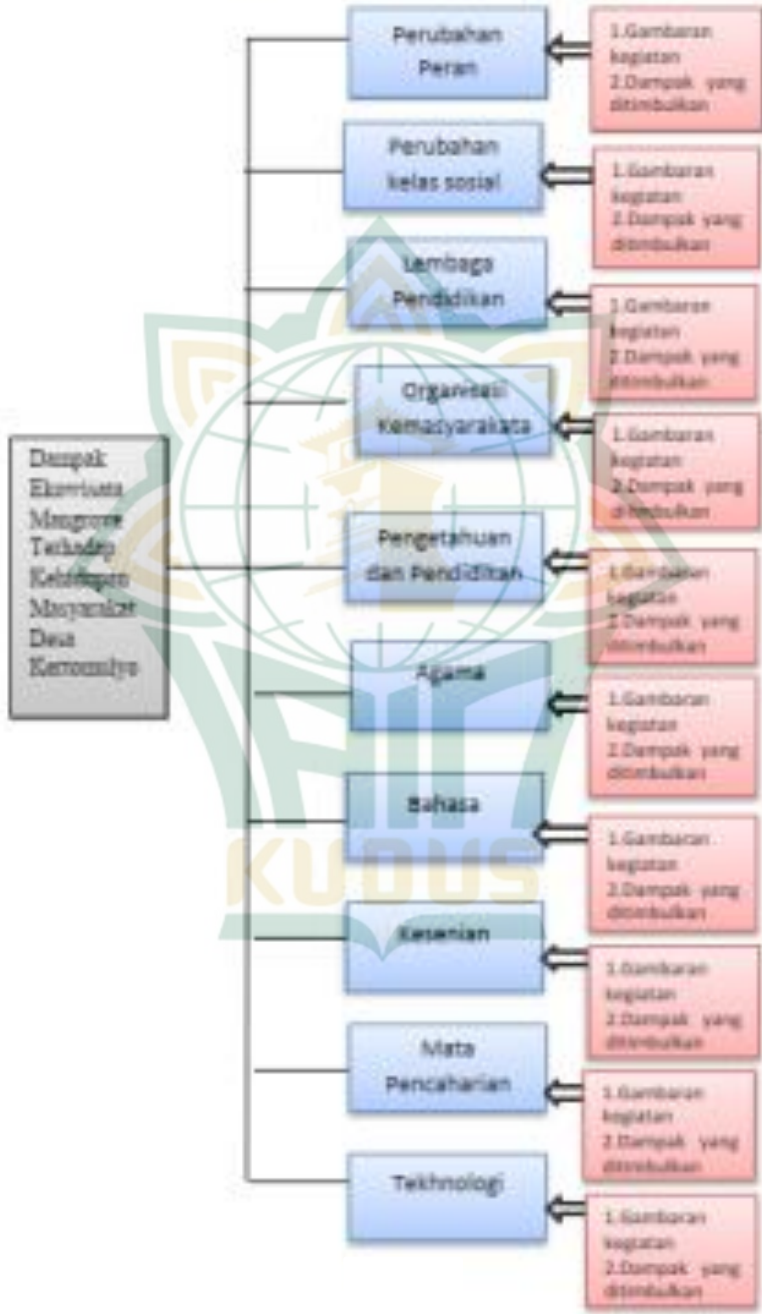
Analisis Taksonomi ini dilakukan dengan melakukan penyelidikan lebih mendalam terkait dengan domain-domain yang telah dipilih, Adapun domain dalam penelitian ini yakni terkait dengan dampak struktural

dan kultural kehidupan masyarakat desa Kertomulyo semenjak adanya ekowisata mangrove. Sedangkan analisis komponensial yakni menjabarkan beberapa domain yang telah dijabarkan pada analisis taksonomi, dalam hal ini yang termasuk analisis komponensialnya yakni terletak pada penjelasan dampak dari sebuah kejadian.

Berikut adalah pemaparan secara mendalam mengenai domain yang telah dipilih pada analisis sebelumnya.



Kerangka 4.1
Kerangka Taksonomi dan Komponensial



a) Perubahan Peran

Perubahan peran merupakan bentuk pengalih fungsian kegiatan, dimana dalam penelitian ini dapat dilihat dari seorang yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik yang setiap harinya membuat roti sekarang semenjak adanya ekowisata berubah menjadi pedagang yang setiap harinya berjualan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Begitupun juga dengan mahasiswa atau pelajar yang setiap harinya selalu belajar, tetapi semenjak adanya ekowisata mangrove mereka berperan sebagai aktivis lingkungan dengan maksud untuk menyuarakan isu-isu lingkungan dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan lingkungan. Terakhir, ada juga seorang ayah yang berperan sebagai sosok kepala rumah tangga yang setiap harinya selalu mencari nafkah dan sekarang semenjak adanya ekowisata mangrove, mereka mengambil peran sebagai pengurus yang membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekowisata mangrove tersebut.

b) Kelas Sosial

Kelas sosial yakni golongan sosial yang membedakan masyarakat satu dengan lainnya. Kelas sosial disini dibagi menjadi tiga yakni kelas atas, kelas tengah dan bawah. Kelas sosial ini dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu dan kelas sosial ini menyebabkan adanya dampak yang mengarah pada stratifikasi sosial yang menyebabkan adanya pembedaan masyarakat.

c) Lembaga Sosial

Lembaga sosial yakni lembaga kemasyarakatan yang kegiatannya mengatur tatacara dan kehidupan masyarakat. Lembaga sosial dalam penelitian ini yakni adanya Sanggar Pasinaon sebagai tempat untuk belajar kesenian .Adapun dampak dari Sanggar Pasinaon ini yakni menyebabkan terbentuknya

kesenian-kesenian baru yang dihasilkan oleh para pemuda yang mempunyai bakat dibidang seni.

d) Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat yakni organisasi yang didirikan oleh sekelompok masyarakat yang kegiatannya yakni rapat bersama, mengajukan pendapat dan ide-ide tertentu hingga akhirnya tercapailah tujuan yang diinginkan. Adapun dampaknya yakni membuat masyarakat bisa saling menghargai satu sama lain, membuat masyarakat bisa saling berbaaur dengan semangat toleransi yang tinggi tanpa membeda-bedakan antara ras, golongan maupun lainnya.

e) Pendidikan dan Pengetahuan

Pendidikan adalah wadah yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan pengetahuan adalah ilmu yang digunakan untuk menerapkan prinsip kehidupan agar seseorang tidak salah arah. Pendidikan dalam penelitian ini di dapatkan dari ekowisata mangrove, dimana dengan adanya ekowisata mangrove masyarakat bisa belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan terkait dengan konservasi, jenis-jenis mangrove, cara membangun ekowisata, cara untuk branding, mengajukan proposal, dan lain sebagainya.

f) Agama

Agama merupakan pondasi hidup yang berhubungan antara manusia dengan tuhan. Dalam penelitian ini mayoritas masyarakat desa Kertomulyo beragama Islam yang membuat masyarakat desa Kertomulyo selalu menyelipkan sisi keislamannya dalam tradisi-tradisi yang dilakukannya. Seperti selalu menyelipkan tahlilan dan do'a bersama dalam memulai suatu kegiatan. Adapun dampaknya yakni untuk menjaga dan menguatkan sisi keislaman sebagai masyarakat Muslim dan sisi

kejawaan sebagai masyarakat Jawa. Sehingga tidak menghilangkan salah satunya.

g) Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa sendiri di Indonesia ada beragam jenisnya sesuai dengan daerah masing-masing. Seperti bahasa Jawa yakni bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa sendiri ada beragam, yakni Jawa krama, ngoko dan lainnya. Adapun di desa Kertomulyo sendiri penggunaan Bahasa Jawa sudah tercampur dengan bahasa Inggris maupun Indonesia yang menyebabkan banyak anak-anak muda yang tidak mengerti Bahasa Jawa.

h) Kesenian

Kesenian merupakan hasil karya cipta manusia, dalam hal ini yakni KCF atau Kertomulyo Culture Festival merupakan salah satu bentuk ajang kesenian yang ada di desa Kertomulyo yang menampilkan sejumlah seni pertunjukan seperti Baruno, Mandailing, Rebana dan lainnya yang berdampak pada tersalurkan bakat dan jiwa-jiwa seni bagi para generasi muda desa Kertomulyo yang menyukai seni.

i) Mata Pencaharian

Mata pencaharian yakni pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat desa Kertomulyo. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Kertomulyo sendiri rata-rata bekerja dibidang pertanian dan perikanan yang aktivitas setiap harinya yakni berkebun dan mencari ikan. Tetapi setelah adanya ekowisata banyak dari masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang menjajakan dagangan mereka ditempat wisata yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan hidup mereka dengan berdagang.

j) Teknologi

Teknologi merupakan alat atau mesin canggih yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan

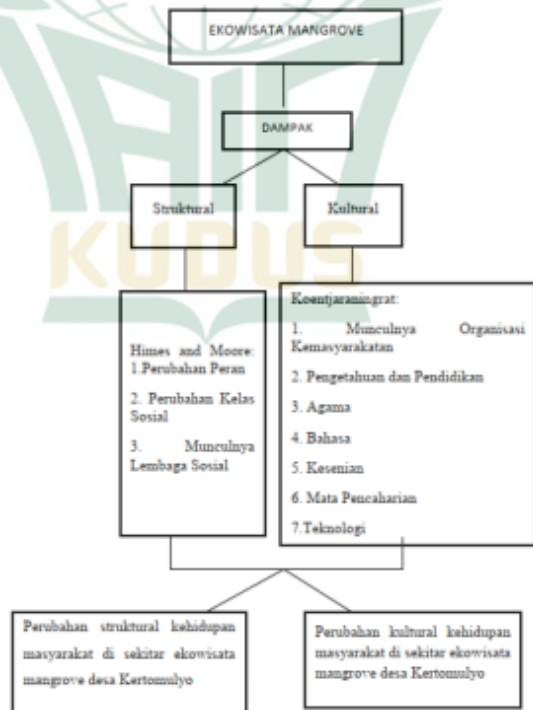
manusia. Teknologi yang ada di Kertomulyo sendiri yakni TUF atau teknologi ulir filter yang fungsinya sebagai alat untuk mempercepat proses pengkristalan air asin menjadi garam yang berdampak pada cepatnya proses panen bagi para petani tambak garam.

3. Analisis Tema

Pada analisis tema ini dilakukan pencarian hubungan antara domain dengan hubungannya secara menyeluruh, dimana pada analisis ini semua hal yang berhubungan dengan tema akan dikaitkan dengan adanya ekowisata mangrove yang memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat desa Kertomulyo. Adapun analisis tema tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Perubahan struktural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove desa Kertomulyo
- b. Perubahan kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove desa Kertomulyo.

Gambar 4.2
Kerangka Tema



D.Hasil Penelitian

1. Hasil Mengenai Perubahan Struktural Kehidupan Masyarakat di Sekitar Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo :

a. Perubahan Peran Dalam Masyarakat

Peran merupakan sebuah perilaku atau tindakan yang diambil oleh seseorang yang fungsinya dapat mempengaruhi kedudukan orang tersebut di dalam masyarakat. Peran sendiri mempunyai tujuan sebagai arah dalam proses sosialisasi, pewaris tradisi, nilai, norma dan sebuah kepercayaan. Peran dapat berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu. Sama halnya dengan di Desa Kertomulyo, dimana semenjak adanya ekowisata mangrove banyak dari masyarakat yang mengubah atau pun menggandakan peran mereka dalam masyarakat.

Dimana banyak dari masyarakat yang mengubah peran mereka yang semula buruh pabrik kemudian beralih menjadi seorang pedagang karena mereka merasa bebas dan nyaman dengan pekerjaan baru mereka sebagai pedagang. Hal serupa juga dialami oleh beberapa orang lainnya. H.Karyo Busono selaku kepala Desa Kertomulyo menuturkan bahwa perubahan peran tersebut tidak hanya terjadi pada perempuan saja, melainkan juga laki-laki dan para pemuda Desa Kertomulyo. Dimana banyak dari anak-anak muda yang berperan sebagai pelajar atau pun mahasiswa yang kemudian mengubah peran mereka menjadi seorang aktivis lingkungan yang harus peka terhadap isu-isu lingkungan dengan alasan banyaknya oknum-oknum yang merusak mangrove dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap mangrove, terutama mangrove yang mempunyai manfaat yang sangat besar di wilayah pesisir, karena wilayah Kertomulyo sendiri sebagian besar penduduknya adalah petani tambak dan garam, sehingga mangrove tersebut mempunyai fungsi untuk mencegah adanya abrasi agar tidak merusak tambak-tambak yang ada di wilayah tersebut.

Tak hanya itu saja ,dengan adanya ekowisata mangrove juga membentuk sebuah kelompok yakni Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) dimana anggota dari kedua kelompok tersebut anggotanya adalah para pemuda dan bapak-bapak yang mempunyai kepedulian terhadap rehabilitasi dan ekowisata. Sehingga dengan itu mereka mengubah peran

mereka selain menjadi seorang ayah, mereka juga tergabung menjadi pengurus ekowisata.¹¹

b. Perubahan Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan sebuah golongan sosial yang merujuk pada perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kelas sosial sendiri dibagi menjadi tiga yaitu kelas atas, tengah dan kelas bawah. Kelas atas biasanya ditempati oleh orang-orang yang kaya atau pun berpengaruh. Kelas tengah yakni ditempati oleh orang-orang yang terbilang ada diantara kelas atas dan bawah. Sedangkan kelompok bawah yakni ditempati oleh orang-orang miskin, kekurangan dari segi pemenuhan kebutuhan dan kurang secara pendidikannya.

Kelas sosial ini bisa mengalami perubahan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yakni pekerjaan dan pendidikan. Contohnya seperti yang ada di desa Kertomulyo, dari penuturan Ibu Suntirah sendiri selaku masyarakat Desa Kertomulyo mengungkapkan bahwa kelas sosial mempengaruhi adanya stratifikasi sosial pada masyarakat pedesaan yang ditandai dengan pengkategorian dari tingkat pendidikan. Dimana dulunya masyarakat desa Kertomulyo banyak yang tidak sekolah ataupun putus sekolah karena salah satu faktornya adalah kendala biaya pendidikan. Tetapi setelah adanya ekowisata mangrove banyak dari anak-anak yang bisa melanjutkan sekolah sampai pada jenjang perkuliahan. Dengan tingginya tingkat pendidikan tersebut maka berpengaruh juga terhadap pekerjaan mereka nantinya, dengan demikian maka status dan jabatan mereka akan mengubah status sosial mereka dalam masyarakat.

Tak berhenti sampai disitu saja, perubahan kelas sosial juga dapat terjadi pada masyarakat desa yang dulunya merantau ke luar kota, hingga akhirnya memutuskan untuk pulang dan membangun usaha di Desa.¹ Ibu Harti selaku pedagang di Pantai Kertomulyo juga mengatakan bahwa dulunya bekerja sebagai buruh pabrik roti, dengan adanya ekowisata beliau beralih profesi dan memilih untuk berdagang, dimana dengan berdagang dapat memberikan keuntungan dari hasil penjualannya sebesar 100 -500 ribu rupiah, dengan hasil tersebut dapat dipergunakan untuk

¹¹ H.Karyo Busono,SE,Wawancara Pada Senin,4 Desember 2023

menyekolahkan anak-anak mereka dan juga sebagai tabungan yang akan dibutuhkannya suatu saat nanti.¹²

c. Terbentuknya Lembaga Sosial Dalam Masyarakat

Lembaga sosial disebut juga sebagai lembaga kemasyarakatan yang mengatur tentang tatacara atau prosedur kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan berinteraksi dengan sesamanya. Lembaga sosial sendiri terbentuk karena adanya norma dan adat istiadat yang hidup dalam sebuah ingatan maupun tulisan. Sebagaimana yang ada di Kertomulyo dimana masyarakatnya membentuk adanya lembaga sosial yang bergerak di bidang Kesenian, yakni Sanggar Pasinaon. Haydar Fachruddin selaku lurah dalam Sanggar Pasinaon mengatakan bahwa Sanggar Pasinaon terbentuk semenjak adanya ekowisata mangrove berkembang, tepatnya pada tahun 2020 dimana latar belakang terbentuknya Sanggar Pasinaon sendiri karena kurangnya kesadaran masyarakat akan budaya-budaya nenek moyang yang kian lama kian hilang.

Sanggar Pasinaon sendiri merupakan wadah untuk berkreasi untuk anak-anak yang suka dengan seni. Dimana di dalam Sanggar Pasinaon disediakan kelas-kelas gratis diantaranya kelas teater, musik, tari dan seni rupa. Sanggar Pasinaon sendiri terbentuk dibawah naungan Karang Taruna yang menggandeng para pemuda desa Kertomulyo dan seniman-seniman dari luar Pati dengan maksud untuk merawat tradisi.¹

2. Hasil Penelitian Mengenai Perubahan Kultural Kehidupan Masyarakat di Sekitar Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo

a. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang di bentuk oleh masyarakat desa berdasarkan sebuah kepentingan dengan tujuan berpartisipasi demi tercapainya kesejahteraan bersama. Adapun faktor yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi kemasyarakatan sendiri yakni adanya faktor sedarah, geografis, daerah yang sama dan sebuah kepentingan tertentu. Seperti yang ada di Desa Kertomulyo, Trangkil Pati, dimana para pemuda dan

¹² Harti, Wawancara pada Sabtu, 2 Desember 2023

masyarakatnya membentuk sebuah kelompok untuk mengembangkan sebuah ekowisata mangrove di desa Kertomulyo.

Bapak Asyhar Fikri selaku pengurus ekowisata mangrove mengatakan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove menciptakan dua kelompok yaitu Pokdarwis dan PPUP. Pokdarwis sendiri merupakan singkatan dari kelompok sadar wisata yang beroperasi sejak tahun 2017 yang fokus utamanya yaitu pada rehabilitasi mangrove, yang merupakan langkah awal untuk mengkoordinir berjalannya sebuah pembangunan. Sedangkan PPUP adalah peduli pantai utara pati yang fokus utamanya adalah pembangunan. Keduanya tersebut adalah organisasi yang dipegang oleh anggota yang sama tetapi dengan tujuan yang berbeda.

Bapak Asyhar Fikri selaku pengurus menjelaskan bahwa dengan adanya PPUP dan Pokdarwis tersebut memberikan dampak yang bagi ekowisata yang semakin berkembang, terlebih semenjak munculnya SK desa wisata, Kertomulyo ramai dikenal orang-orang, serta muncul pihak-pihak yang mau bekerja sama untuk mengembangkan ekowisata mangrove dengan terlibat menyumbangkan aksi penanaman beribu-ribu pohon mangrove di Pantai Kertomulyo, diantaranya seperti relawan pabrik Garudafood, Kodim Pati, Bupati Pati, Para mahasiswa, organisasi tertentu dari luar wilayah dan lain-lain. Dari hal tersebut terlihat bahwa para pemuda dan dua kelompok yakni PPUP dan Pokdarwis merasa ada kemajuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya merawat lingkungan.¹³

b. Pengetahuan dan pendidikan

Pengetahuan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya saling berkaitan antara satu samalain. Pendidikan sendiri di definisikan sebagai sebuah lembaga yang dipergunakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dan wawasan yang nantinya berguna untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Sedangkan pengetahuan adalah sebuah ilmu yang di dapatkan dari sebuah lembaga pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantoro sendiri pendidikan adalah upaya untuk

¹³ Asyhar Fikri, Wawancara pada Sabtu, 9 Desember 2023

memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan jiwa para pelajar.¹

Di Desa Kertomulyo sendiri pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yakni adanya ekowisata yang berpengaruh pada pembangunan desa yang akhirnya menyebabkan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan ,yang semula hanya terdiri dari PAUD,TK,SD,MTS,TPQ,dan MI sekarang terdapat penambahan lembaga pendidikan yakni MA Shirathul Ulum yang merupakan lembaga pendidikan yang baru terbentuk pada tahun 2022.Tak hanya itu saja,dengan adanya penambahan lembaga pendidikan masyarakat desa Kertomulyo bisa menyekolahkan putra putrinya di tempat yang dekat dengan wilayah tempat tinggalnya.¹⁴

Selain itu dengan adanya ekowisata mangrove juga membuka peluang bagi masyarakat yang mau memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar.Karena di ekowisata mangrove sendiri adalah tempat konservasi yang terdapat berbagai jenis mangrove yaitu Rhizophora dan Avicennia.¹ Bapak H.Karyo Busono juga menuturkan bahwa dengan adanya ekowisata juga bermanfaat untuk belajar dengan ikut tergabung dan kemudian melihat cara branding, cara membangun ekowisata,mengajukan proposal,mencari pihak yang mau bekerja sama ,mempromosikan ekowisata dan lain halnya.

Tak hanya itu saja, para pemuda desa Kertomulyo juga bisa memanfaatkan adanya sanggar pasinaon untu belajar sebuah kesenian secara gratis,mereka juga bisa memanfaatkan ekowisata mangrove sebagai ajang promosi dan menciptakan produk-produk lokal seperti coffe mangrove dan juga sirup mangrove sebagai oleh-oleh khas desa Kertomulyo.¹⁵

c. Agama

Agama merupakan sistem yang berhubungan antara manusia dengan tuhanNya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Agama adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang berkaitan dengan tindakan –tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok masyarakat. Agama

¹⁵ H.Karyo Busono,SE,Wawancara pada Senin 4 Desember 2023

sendiri terbentuk dari hasil olah pikir manusia melalui beberapa tahap, yakni melihat, berfikir, dan merenungkan.

Sebagai negara yang multikultural, Indonesia memiliki 6 agama yang diakui, diantaranya yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu, di Indonesia sendiri mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, tak terkecuali seperti di desa Kertomulyo yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Kertomulyo sendiri merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Pati, Jawa Tengah. Sebagai masyarakat Jawa yang kental akan warisan leluhur, masyarakat Kertomulyo tetap memasukan nilai-nilai ke Islamannya dalam setiap budaya yang di laksanakan.

Haydar Fackhrudin selaku lurah dalam Sanggar Pasinaon mengatakan bahwa setiap kebudayaan yang dilaksanakan di Desa Kertomulyo selalu mengandung unsur-unsur ke Islam. Contohnya pada saat acara ambengan bandeng, dimana itu adalah festival yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas keberkahan hasil bumi. Itu sebabnya dalam festival ambengan bandeng identik dengan tumpeng, nasi dengan lauk ikan bandeng yang ditaruh dalam wadah nampan. Tak hanya itu saja, di Kertomulyo juga ada sedekah bumi yang berasal dari kata Shodaqoh atau sedekah yang mana dalam acara sedekah bumi tersebut selalu di tutup dengan puncaknya yakni kondangan yang berisi acara tahlil dan makan bersama.¹

d. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk berinteraksi satu sama lain. Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai maca, etnis, ras, suku dan budaya menyebabkan Indonesia memiliki banyak bahasa. Adapun total bahasa di Indonesia sendiri berdasarkan data dari kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencapai jumlah 718 bahasa daerah yang terdiri dari 90 persen tersebar di wilayah timur Indonesia. 428 di Papua, 80 di Maluku, 72 di Nusa Tenggara Timur dan 62 di Sulawesi.

Sebagaimana di Desa Kertomulyo, dimana wilayah Kertomulyo adalah wilayah dengan sebagian besar masyarakatnya adalah orang Jawa, yang menyebabkan komunikasi mereka harus menggunakan bahasa Jawa. Meskipun pada aslinya tidak ada salahnya jika kita

menggunakan Bahasa Indonesia karena kita adalah penduduk Indonesia, maupun menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Tetapi sebagai masyarakat, kita harus menyesuaikan logat bahasa kita di wilayah yang kita tempati. Jika kita berada di desa alangkah baiknya jika kita harus mengikuti kebudayaan masyarakat desa yakni menggunakan bahasa Jawa, sebagaimana pernyataan dari Ibu Suntirah “Wong Jowo ojo sampe ilang Jawane” yang artinya sebagai orang Jawa jangan sampai hilang jawanya.

Tak hanya sampai disitu saja, Ibu Iwan Fatmawati juga mengatakan bahwa “Anak zaman sekarang sudah jarang anak muda yang ketika berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama kepada orang yang lebih tua. Kebanyakan dari anak-anak muda lebih sering menggunakan bahasa Jawa Ngoko atau bahkan untuk orang yang pulang merantau dari kota lebih mencampurkan bahasa Jawa mereka dengan bahasa Indonesia ataupun Inggris”.¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko dianggap kurang sopan jika kita berbicara dengan orang yang lebih tua dan di Kertomulyo sendiri banyak dari anak-anak yang ketika pulang merantau dari kota cenderung lebih menggunakan bahasa campuran yakni Jawa, Inggris dan Indonesia. Oleh sebab itu, kita sebagai generasi muda perlu melestarikan bahasa-bahasa khas daerah agar tidak tergerus oleh zaman.

e. Kesenian

Kesenian merupakan hasil karya manusia yang tercipta dalam bentuk karya visula, pertunjukan, audio, gagasan maupun imajinasi. Kesenian sendiri merupakan suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang. Sebagai sarana dalam mengekspresikan rasa dan jiwa manusia, seni mempunyai fungsi lain yakni sebagai media art atau karya seni. Indonesia sendiri sebagai negara yang besar memiliki ragam kebudayaan yang melimpah sebagai contohnya adalah Kethoprak dan wayang kulit. Dimana keduanya merupakan kebudayaan turunan dari orang-orang zaman dulu yang digunakan sebagai media penyiaran Islam.

Di desa Kertomulyo sendiri sebagai desa wisata mendapatkan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai desa Pemajuan Kebudayaan, dimana

¹⁶ Iwan Fatmawati, Wawancara pada Jumat, 1 Desember 2023.

desa Kertomulyo dituntut untuk mengembangkan kebudayaan dengan membentuk Kertomulyo Culture Festival atau KCF yang terbentuk pada tahun 2020 dibawah naungan Karang Taruna. KCF sendiri merupakan sebuah program yang menampilkan beragam kesenian yang dibentuk oleh Sanggar Pasinaon. Haydar Fachruddin sebagai Ketua karang taruna sekaligus lurah dalam Sanggar Pasinanon menuturkan serangkaian acara dalam KCF sendiri ada banyak karena digelar selama kurang lebih satu minggu ,adapun acara-acara tersebut yakni Mandailing ,Baruno,Tongtek Tambak Dhalang,Rebana, Ambengan Bandeng,Ketoprak, Wayang,kirab budaya dan lainnya .¹

Pertama ada Mandailing, mandailing sendiri yakni drama pementasan yang lebih menampilkan komedi.Mandailing sendiri terbentuk pada tahun 2022 yang ditampilkan oleh anak-anak SD dibawah naungan sanggar pasinaon. Mandailing sendiri itu terbentuk karena latar belakang desa Kertomulyo yang dulunya merupakan tempat berdagangnya beberapa etnis yaitu China, Eropa dan Arab. Dimana yang Eropa itu diperankan oleh seorang noni-noni, China diperankan oleh Adam dan Arab diperankan oleh brahyn yang mana ketiganya itu sebagai bentuk kolaborasi dari berbagai etnis yang kemudian dibentuklah sebuah kesenian yang bernama Mandailing tersebut.

Kedua ada seni Baruno yang merupakan seni tradisional khas Kertomulyo yang lahir pada tahun 2020, dimana di dalamnya memuat drama ,tari-tarian dan komedi. Baruno adalah kesenian yang menyerupai barongan, tetapi bedanya untuk barongan berbentuk kepala singa, sedangkan Baruno menggunakan kepala ikan lele. Kesenian Baruno sendiri dipilih menjadi salah satu kesenian yang dibentuk tentunya bukan tanpa alasan, karena konon katanya disandang Kertomulyo mitosnya ada seekor ikan lele yang menggunakan anting, dan setiap orang yang mau berobat di sendang itu konon katanya akan sembuh kalau melihat ikan lele tersebut. Hingga akhirnya dibentuklah Baruno tersebut yang mempunyai makna sebagai makhluk sakral dari alam lain, namun mempunyai simbol tenaga positif. Tenaga itu bertujuan untuk mengubah hal-hal yang semula negatif menjadi positif.

Ketiga yakni Tongtek Tambak Dhalang yang merupakan kesenian dari desa Kertomulyo yang terbentuk

pada tahun 2017. Dimana Tongtek sendiri hadir setelah adanya ekowisata mangrove, Tongtek ini merupakan sebuah kesenian yang unik menggunakan musik yang ditabuh dari bambu berbentuk angklung dan suling serta dalam pelaksanaannya diiringi dengan orang-orang yang memakai kostum punakawan yakni Petruk, Semar dan Garing dan Bagong serta satu perempuan yang memakai kostum dewi Shinta.

Ke empat ada Rebana yang berasal dari kata *Rabbana* yang mempunyai arti yakni Tuhan. Kesenian rebana sendiri dikertomulyo ada dua yakni La Tansaa yang sudah ada sejak dari dulu dan Al-Izzah yang terbentuk setelah adanya ekowisata mangrove tepatnya pada tahun 2022. Rebana sendiri merupakan karya seni musik klasik yang di dalamnya menampilkan lagu-lagu dengan romansa Arab sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan sebagai media pembangkit syiar Islam.

Kelima ada Ambengan bandeng yang merupakan acara makan-makan bersama masyarakat desa Kertomulyo, dimana yang menjadi santapannya itu makanan dari hasil bumi. Sebagai masyarakat pesisir hasil bumi yang dihasilkan adalah ikan bandeng maka yang menjadi santapan dalam fetival ambengan bandeng adalah ikan bandeng, nasi dan tumpeng yang biasanya ditaruh dalam bentuk nampun yang dikumpulkan dari beberapa masyarakat. Dalam ambengan bandeng sendiri biasanya memperoleh beratus-ratus nampun dengan jumlah masyarakat yang ikut serta mencapai ribuan.

Adapun yang menjadi menarik dalam fetival ambengan bandeng sendiri yakni pada saat opening atau pembukaan acaranya ,dimana hal itu akan menampilkan pemuda dan masyarakat yang membawa obor dengan diiringi penari jawa dan penabur bunga dengan maksud sebagai bentuk penghormatan kepada semesta karena telah memberi hasil bumi dan laut kepada masyarakat desa Kertomulyo.

Kemudian ada Ketoprak dan wayang kulit, dimana ketoprak sendiri merupakan sebuah kesenian rakyat yang melegenda. Dimana dalam seni Ketoprak terdapat pementasan kolaborasi antara karawitan, tarian, dagelan dan tembang .Sedangkan wayang merupakan pertunjukan tradisional yang terbuat dari kayu yang berbentuk ukiran menyerupai orang-orangan. Di desa Kertomulyo sendiri

setiap tahun selalu rutin diadakan pementasan ketoprak dan wayang kulit, sebagai sebuah persyaratan khusus bagi masyarakat desa Kertomulyo untuk menghindari mitos-mitos yang membahayakan desa Kertomulyo dan Penduduk nya.

Terakhir yakni Kirab Budaya yang merupakan bentuk kegiatan karnaval yang dikemas dengan konsep yang menarik dengan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Kertomulyo. Dimana Kirab Budaya ini para pesertanya memakai pakaian yang menarik dengan diiringi ornamen-ornamen tertentu sebagai bentuk untuk memeriahkan festival Kirab Budaya tersebut. Selain itu dalam Kirab Budaya juga ada kupon dan hadiah yang mana kupon tersebut dikumpulkan dan diundi oleh seorang panitia yang memilih dan memberikan hadiahnya.¹⁷

f. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh orang maupun kelompok dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai aktivitas untuk menunjang kebutuhan hidup mereka. Bentuk mata pencaharian sendiri di Indonesia ada banyak ,diantaranya seperti Petani, Nelayan, Pengusaha, Buruh, Pekebun, Pedagang, PNS ,Dosen, Dokter dan lainnya. Bahkan di era teknologi semakin berkembang, banyak dari pekerjaan-pekerjaan baru yang muncul seperti Tiktokers, Selebgram, Editor, Youtuber dan lain-lain. Tetapi di Kertomulyo sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja disektor pertanian, baik menjadi petani tambak dan garam maupun petani sawah. Hal tersebut di pengaruhi oleh desa Kertomulyo yang sebagian besar wilayahnya adalah tambak dan sawah. Tetapi dengan adanya ekowisata mangrove sejak tahun 2017 memunculkan dampak positif terutama terbukannya lapangan kerja bagi masyarakat lokal, seperti pedagang, tukang parkir, penjaga karcis, tukang bersih-bersih tempat ekowisata, tukang renovasi, dan pelayan café mangrove.¹

g. Tekhnologi

Tekhnologi merupakan keseluruhan sarana yang digunakan untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Teknologi sendiri berfungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia.

¹⁷ Haydar Fachruddin, Wawancara pada Sabtu, 9 Desember 2023.

Teknologi sendiri mempunyai tujuan untuk mempercepat pekerjaan manusia secara efektif dan efisien. Contoh dari teknologi sendiri yakni ada banyak hal seperti handphone, komputer, maupun mesin-mesin lainnya.

Di Kertomulyo sendiri terdapat adanya penyuluhan teknologi baru bagi para petani garam yakni teknologi ulir filter atau (TUF) sejak tahun 2018 yang berfungsi mempercepat kristalisasi garam dengan hasil yang lebih bagus. TUF sendiri dilakukan dengan membuat petakan lahan memanjang dalam satu kolam kondenser atau ulir dan memperdalam kolam. Selain itu ditambahkan material alam yang digunakan sebagai filter untuk purifikasi air agar lebih tua dan mempercepat proses kristalisasi dan membentuk garam. TUF ini berhasil membuat produksi garam di desa Kertomulyo dapat tercipta lebih putih, bersih dan kualitasnya lebih bagus dari garam yang dibentuk dengan metode tradisional.¹⁸

Dari keseluruhan pembahasan diatas di dapatkan hasil bahwa perubahan di desa Kertomulyo mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2023 yakni sangat signifikan, dimana manfaatnya lebih besar dibanding dengan madlorotnya¹. Pada tahun 2017 dimana yang awalnya hanya terbentuk PPUP (Peduli pantai utara Pati) dan pokdarwis (Kelompok sadar wisata) saja yang anggotanya adalah anak-anak muda dan para remaja desa Kertomulyo. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penambahan pohon mangrove yang semula hanya berjumlah ratusan kemudian pada tahun 2018 mencapai ribuan hingga meluas sampai kawasan tambak milik warga. Selain itu pada tahun 2018 juga mulai terbentuk gazebo-gazebo di sepanjang pinggir area tambak sebagai tempat duduk para pengunjung. Tak hanya itu saja, ada juga penggunaan teknologi ulir filter sebagai metode baru bagi para petani garam untuk proses mempercepat pengkristalan air garam. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 juga terjadi perubahan yakni adanya pengaspalan jalan menuju akses ke lokasi tempat wisata, kemudian juga ada penambahan spot-spot foto dan fasilitas-fasilitas seperti WC, musholla dan tempat untuk berdagang. Tak hanya itu saja pada tahun 2020 juga terbentuk sanggar pasinaon, KCF (Kertomulyo Culture Festival) dan baruno. Sedangkan pada

¹⁸ Samudi, Wawancara pada Jumat 1 Desember 2023.

tahun 2021 mulai terbentuk adanya coffe mangrove, sirup mangrove sebagai oleh-oleh khas desa Kertomulyo. Terakhir yakni pada tahu 2022 ,Kertomulyo resmi mendapatkan SK sebagai desa wisata ,terbentuknya mandailing terbentuknya rebana perempuan dan terbentuknya caffe mangrove. Sedangkan pada tahun 2023 sampai dengan 2024 Kertomulyo mengalami pengembangan ekowisata yang menyebabkan bertambahnya pengunjung karena beragamnya kebudayaan dan adanya ekowisata serta caffe mangrove di desa Kertomulyo tersebut .

